

Konsep Diri Perempuan Bertato Di Kota Bandung

Self-Concept Of Women With Tattoos In Bandung City

Michael Anugerah Pembajeng Putra Koban¹, Agus Aprianti²

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, michaelkoban@student.telkomuniversity.ac.id

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, agusaprianti@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Tato adalah bagian dari kesenian yang menjadi peninggalan sejarah bangsa Indonesia. Sebagian masyarakat saat ini masih memandang bahwa tato adalah suatu hal yang negatif, tetapi ada juga yang menganggap bahwa tato adalah sebuah karya seni. Seiring berjalannya waktu, saat ini tato mulai marak diminati oleh kaum perempuan, mulai dari berbagai usia dan kalangan mulai berani tampil percaya diri di lingkungan sosial dengan memamerkan tato. Pada penelitian ini memilih kota Bandung sebagai subjek penelitian dikarenakan menjadi salah satu kota yang memiliki pergaulan yang bebas, disini peneliti melihat tentang bagaimana konsep diri perempuan bertato di kota Bandung dapat terbentuk sehingga bisa tampil percaya diri tanpa memikirkan stigma negatif. Dalam penelitian ini berdasarkan dari teori interaksi simbolik yang memiliki tiga bagian di dalamnya yaitu Mind Self, and Society. Dari hasil penelitian ini bisa ditarik kesimpulan bahwa konsep diri yang terbentuk dalam diri perempuan bertato dipengaruhi oleh pola berfikir mereka yang kuat bahwa anggapan bertato bukanlah hal yang negatif, selain itu mereka lebih bisa mendapatkan lingkungan pertemanan yang memang menerima mereka apa adanya serta menunjang mereka untuk bisa menjadi diri sendiri, kemudian hal tersebut yang membuat mereka merasa bisa tampil percaya diri sehingga tidak terpengaruh oleh stigma buruk di masyarakat.

Kata Kunci-konsep diri, perempuan, bertato

Abstract

Tattoos are part of the arts that are part of the history of the Indonesian nation. Some people today still think that tattoos are a negative thing, but there are also those who think that tattoos are a work of art. As time goes by, now tattoos are starting to be popular with women, starting from various ages and people starting to dare to appear confident in social circles by showing off tattoos. In this study chose the city of Bandung as the research subject because it is one of the cities that has free association, here the researcher looks at how the self-concept of tattooed women in the city of Bandung can be formed so that they can appear confident without thinking about negative stigma. In this study based on the theory of symbolic interaction which has three parts in it, namely Mind Self, and Society. From the results of this study, it can be concluded that the self-concept that is formed in tattooed women is influenced by their strong thinking patterns that the assumption of tattoos is not a negative thing, besides that they are more able to get a friendly environment that accepts them as they are and supports them to be able to be themselves, then that makes them feel confident that they are not affected by the bad stigma in society.

Keywords-self-concept, women, tattoos

I. PENDAHULUAN

Perempuan memutuskan bertato bisa dibilang bukan keputusan yang mudah untuk dilakukan, karna hingga saat ini bertato adalah hal yang tabu di mata masyarakat. Bagi sebagian masyarakat menerima dan menganggap bahwa tato adalah karya seni, dan bagi sebagian lagi masih menganggap tato adalah hal yang negatif. Saat ini, penyuka dan penikmat karya seni tato datang dan berasal dari berbagai kalangan dan tidak hanya diminati oleh kaum laki-laki. Satu dekade terakhir ini mungkin kita sangat banyak melihat bahwa pengguna tato tak lain adalah berasal dari kaum perempuan yang mana menganggap tato adalah suatu karya seni yang berbeda dan dapat dinikmati dan digunakan oleh kaum perempuan .

Berdasarkan dari historisnya tato sebenarnya ada dan lahir dari pengalaman, tradisional budaya dan bisa disebut kuno . Saat ini di Indonesia sendiri perkembangan tato dimulai dari Suku asli pedalaman Indonesia yaitu Mentawai. Masyarakat asli suku Mentawai memulai mentato-tubuh pada awal mereka tiba di pantai barat Sumatera. Beberapa contoh dari public figure perempuan di Indonesia bisa menjadi contoh di masyarakat bahwa mereka dapat berprestasi dan memiliki sebuah karya bagi diri mereka dan mematahkan stigma negatif yang ada pada perempuan bertato. Banyak juga yang sudah mulai terbuka dengan menunjukkan tatonya di beberapa acara yang ada, hal itu menunjukkan bahwa saat ini trend tato mulai menjadi perhatian bagi kalangan perempuan. Hal itu tentu bisa membawa dua dampak yang saling bertentangan yaitu positif dan negatif. Contoh hal positif mungkin para perempuan akan mengerti bahwa ketika bertato tapi bisa menciptakan sebuah karya dan pencapaian akan menjadi hal yang positif bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar, negatifnya adalah jika perempuan hanya melihat dari sisi estetika dan tanpa berfikir tentang diri mereka sendiri, tanpa punya arah dan tujuan bagi hidup mereka tentu akan menjadi suatu ancaman bagi diri mereka dan lingkungan disekitar. .

Di Bandung saat ini sudah memiliki tempat atau wadah bagi para pecinta seni tato yang memiliki ragam kegiatan di dalamnya yaitu Paguyuban Tato Kota Bandung, walau badan yang bertato namun ragam kegiatan mereka juga memiliki kegiatan yang positif dengan juga bersosialisasi dan menolong sesama dengan mengadakan charity.

Paguyuban tato Bandung mengenalkan tato sebagai suatu karya seni karna dibalik tato yang dimiliki terkadang mengandung arti yang berkesan bagi para pemiliknya dan juga memiliki tujuan yang berbeda dari setiap orang yang memiliki tato pada tubuhnya. Ketika itu bagi dia adalah tato memiliki keindahan dan menggambarkan ekspresi diri bagi dia tentang kebahagiaan dan kecantikan diri. Saat ini ia membuktikan bahwa dia bisa berprestasi dan bekerja di salah satu corporate besar di Indonesia dan bisa menciptakan karya berupa konten desain visual.

Dari dua contoh perempuan yang penulis tuliskan diatas, diyakini bahwasanya kaum perempuan yang bertato tidak bisa dipandang sebelah mata dan dilihat dari sisi negatifnya saja. Mereka bisa membuktikan bahwa bertato bukanlah hal yang negatif melainkan mereka bisa membuktikan bahwa bertato adalah bagian dari karya yang mereka cintai, dari tato bisa mengubah pola berfikir mereka dalam memaknai diri mereka sendiri dan lebih cinta serta percaya diri, sehingga bisa membawa dampak yang positif serta menghasilkan sebuah karya dalam diri atau hidup mereka. Terlepas dari masa lalu atau cerita hidup yang bisa dikatakan pahit tapi karena mereka memiliki konsep diri yang kuat dan fokus akan tujuan akan dapat mematahkan pandangan negatif orang lain terhadap dirinya. Dalam penelitian ini peneliti berharap akan mendapatkan hasil bahwa ketika perempuan memutuskan untuk bertato bukan hanya karena mengikuti trend atau hanya terbawa arus pergaulan agar lebih terlihat keren dimata orang lain. Peneliti berharap agar para perempuan ketika memutuskan untuk bertato sudah paham betul tentang memaknai dirinya sendiri dan paham dalam memaknai hidup kedepannya.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Teori Interaksi Simbolik

Ralph La Rossa dan Donald C. La Rossa (1993) menyebutkan ada tiga tema penting yang melandasi asumsi dari teori interaksi simbolik (West, R. & Turner 2008 dalam Aprillia NH 2016).

1. Pentingnya makna bagi perilaku manusia

Dalam teori ini memandang bahwasanya individu akan menciptakan makna ketika proses komunikasi dikarenakan makna tidak bersifat intrinsik oleh apa saja. Hal itu membutuhkan untuk membangun interpretasi diantara orang-orang guna dapat membentuk makna, ada juga tujuan pada teori ini dapat membentuk makna yang sesuai.

2. Pentingnya konsep diri

Bagi para individu-individu untuk dapat membentuk citra diri melalui interaksi dengan orang lain. Asumsi ini menunjukkan bahwa kita tidak selalu dapat membangun rasa harga diri (self-esteem) melalui kontak dengan orang lain. Orang tidak dilahirkan dengan konsep diri. Mereka saling mengenal melalui interaksi

3. Hubungan antara masyarakat dan Individu

Kelompok dan individu dapat dipengaruhi oleh proses budaya dan sosial. Asumsi ini membenarkan bahwa norma sosial tentu dapat memeri batasan perilaku manusia. Dan juga budaya menjadi sangat berpengaruh bagi perilaku dan sikap yang kita anggap penting dalam citra diri kita.

B. Pikiran (*Mind*)

Pemikiran merupakan kemampuan untuk dapat menggunakan symbol dengan makna sosial yang sama, dimana dalam hal ini setiap orang bisa mengembangkan pemikiran sendiri dengan melalui proses interaksi terhadap orang lain. Maka dari itu, apa yang menjadi pikiran manusia dapat digambarkan bagaimana cara manusia tersebut dalam menginternalisasi lingkungan sosial. Jika menjalankan sesuatu berarti dapat memberikan tanggapan yang terorganisir, serta ketika individu memiliki tanggapan tersebut pada dirinya, oleh karena itu mereka akan mempunyai apa yang disebut pikiran.

C. Diri (*Self*)

Pada dasarnya diri juga memiliki hubungan dialektis terhadap pemikiran. Dalam pihak Mead mengatakan bahwasanya tubuh bukanlah diri dan baru akan menjadi diri jika apa yang menjadi pemikiran kita telah berkembang. Mungkin terdengar tidak masuk akal memisahkan pemikiran dan diri dikarenakan diri merupakan bagian dari proses mental. Namun, meski kita berfikir sebagaimana proses mental, pada dasarnya diri merupakan bagian dari sebuah proses sosial. Tetapi, pada dasarnya belum bisa memiliki pengalaman tentang dirinya sendiri secara langsung, pada umumnya mereka hanya bisa melakukannya dengan tidak langsung dengan cara melewati penempatan oleh diri mereka sendiri melalui sudut pandang orang lain.

D. Masyarakat (*Society*)

Di tingkatan yang lebih luas, Mead memakai arti Masyarakat yang memiliki arti yaitu proses sosial tanpa henti serta lebih mendahulukan bagaimana pikiran serta diri. Masyarakat juga memiliki peran penting guna membentuk pemikiran dan diri. Pada hal berikut pemahaman arti individual masyarakat tentu memberi pengaruh bagi mereka, memberikan kemampuan kepada mereka lewat kritik diri, guna dapat mengorganisir diri mereka sendiri. Pendidikan adalah bagian dari proses internalisasi kebiasaan masyarakat menjadi aktor. Pendidikan dianggap sebagai jalan atau tahapan yang esensial, karena dalam pandangan Mead, para aktor bukanlah dirinya sendiri, bukan dari bagian anggota masyarakat yang sesungguhnya, dan belum bisa memberi tanggapan pada diri mereka sendiri seperti yang dapat masyarakat luas lakukan.

E. Konsep Diri

Dalam Konsep diri biasanya bukan hanya sebagai pemikiran deskriptif semata, namun merupakan penilaian bagi seorang individu tentang bagaimana diri sendiri, hingga konsep diri menjadi suatu hal yang dipikirkan dan dapat dirasakan oleh seseorang. Komponen Kognitif adalah pemahaman tentang individu terhadap diri sendiri yang

mencakup pengetahuan «who am I», yang mana hal tersebut tentu dapat memberikan gambaran sebagai pencitraan diri. Kesimpulan yang bisa diperoleh adalah konsep diri adalah sesuatu yang dirasakan dan dipikirkan oleh seorang individu berkaitan dengan dirinya sendiri.

Selain itu konsep diri bisa juga bersikap, perasaan serta pandangan individu mengenai bagaimana diri merekalah yang menjadi hasil dari lingkungan yang meliputi psikis, fisik, prestasi dan sosial aspirasi yang pada akhirnya akan menentukan langkah dari setiap individu dalam melakukan aktifitas sesuai dengan gambaran yang terjadi dalam dirinya.

1. Faktor-faktor yang Menjadi Pengaruh Konsep Diri

(Menurut Hurlock 1980 dalam Aprillia NH 2016) terdapat beberapa faktor dalam kehidupan yang juga dapat membuat konsep diri menjadi pengaruh melalui pola kepribadian yang berbeda. Berikut beberapa diantaranya merupakan akibat dari perubahan fisik dan psikologis yang terjadi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Usia Kematangan
- b. Penampilan Diri
- c. Nama dan Julukan
- d. Hubungan Keluarga
- e. Teman sebaya
- f. Kreativitas
- g. Cita-cita

2. Faktor Pembentuk Konsep Diri

Ada beberapa contoh faktor yang dapat menjadi pengaruh bagi berkembangnya konsep diri yaitu perkembangan, yang menjadi faktor penting lainnya dan seperti apa pandangan persepsi diri Stuart & Sudeen (dalam Rezi 2018 : 87), diantaranya :

- a. Berkembang
- b. Significant Other
- c. Persepsi Diri

3. Klarifikasi Konsep Diri

Pada proses menilai diri kita sendiri, biasanya seseorang akan bisa menilai bahwa terdapat dua hal yaitu negatif dan positif, yang mana berarti individu pada umumnya akan bisa memberi penilaian akan konsep dirinya negatif atau positif. Berikut beberapa karakteristik yang pada umumnya dimiliki seseorang yang mempunyai konsep diri positif:

- a. Mempunyai keyakinan bahwa kemampuan di dalam hal menyelesaikan sebuah masalah. Rasa percaya dirinya yang tinggi, sehingga mampu serta yakin bisa memberikan solusi yang tepat dalam masalah yang ia hadapi, tidak menghindari masalah dan percaya memiliki jalan keluar dalam menyelesaikan masalah
- b. Merasakan hal yang sama dengan orang lain, serta dapat selalu berusaha untuk rendah hati, tidak menyombongkan diri, dan mencela serta meremehkan, tetapi akan dapat selalumenghargai orang lain
- c. Bisa menerima pujian dengan penuh rendah hati dan tidak merasa malu. Menerima pujian sebagai motivasi dan penghargaan yang baik, meski mendapat pujian. Ia akan dapat merasa selalu rendah hati dan tidak membanggakan dirinya atau sombong.
- d. Sadar bahwasanya setiap individu memiliki beragam keinginan dan perasaan serta kebiasaan yang biasanya berlaku di lingkungan sosial. Dapat peka oleh seperti apa perasaan yang dimiliki orang lain, hingga akan selalu menghargai dan memahami bagaimana perasaan orang lain meski hal itu bertentangan dengan pendapatnya sendiri.
- e. Mempunyai kemampuan untuk memperbaiki diri, sanggup mengungkapkan hal yang ia tidak mengerti secara jelas dan mau untuk mengakui kesalahan, dapat mengintrospeksi diri sendiri (William D.Brooks dalam Rakhmat, 2008 : 105)

Selain sisi positif tentu ciri negatif juga dapat di klasifikasikan dalam konsep diri dan dapat dijelaskan serta dijabarkan sebagai berikut:

- a. Memiliki kepekaan terhadap sebuah kritik, orang yang tidak tahan dengan kritikan yang diberikan oleh orang lain, dan bisa dengan mudah marah bila menerima kritikan yang diberikan oleh orang lain, biasanya dianggap orang yang memberikan kritikan memilikiniat untuk menjatuhkan dirinya.
- b. Memiliki respon yang berlebihan bila mendapat pujian, padahal biasanya ia terlihat sangat menghindari pujian. Dia sangat antusias ketika mendapat pujian sehingga terlihat kalau pujian sebagai cara untuk memuaskan dan menaikkan harga dirinya.
- c. Orang yang terlalu kritis, sering mengeluh terhadap pekerja, memaki dan memandang rendah orang lain, serta tidak pandai dan mengungkapkan penghargaan atau pujian kepada orang lain
- d. Berfikir bahwa dirinya dibenci orang lain, merasa tidak mendapat perhatian, beranggapan bahwa orang lain sebagai musuh hingga tidak bisa membentuk suasana yang hangat serta penuh persahabatan, dia tidak pernah menyalahkan dirinya, selalu menganggap dirinya korban di dalam sistim sosial yang rusak atau buruk.
- e. Terkadang cenderung memiliki sikap yang pesimis dalam hal berkompetisi, ia tidak memiliki percaya diri dalam persaingan dengan orang lain dalam hal mengembangkan prestasinya, ia tentu akan menganggap dirugikan dengan mengikuti sebuah kompetisi.

4. Aspek dalam Konsep Diri

Gambaran mental yang dimiliki oleh seorang individu menjadi bagian dari konsep diri. Dalam pandangan mental individu memiliki tiga aspek, tiga aspek tersebut adalah individu yang memiliki pengetahuan sendiri, harapan yang dimiliki oleh individu untuk diri sendiri, serta penilaian mengenai dirinya sendiri: (Calhoun & Acoccella dalam Aprillia NH 2016).

- a. Pengetahuan
- b. Harapan
- c. Penilaian

F. Dewasa Awal

1. Masa-masa Dewasa Awal

Masa dimana kita berkembang dan tumbuh menjadi pribadi yang semakin berkembang menjadi bagian dari proses pendewasaan. Dengan ini, orang-orang dewasa merupakan individu yang sudah melewati masa pertumbuhan dan sudah siap mendapat kedudukan dalam masyarakat bersama dengan para orang dewasa lainnya. Periode penyesuaian diri terhadap pola kehidupan yang baru dan harapan sosial baru merupakan pengertian dari masa dewasa awal.

2. Karakteristik Dewasa Awal

(E.B.Hurlock 1990) mengatakan bahwa ada beberapa ciri pada masa dewasa awal yang terjadi:

- a. Masa dewasa awal sebagai pengaturan
- b. Masa dewasa awal sebagai masa bermasalah
- c. Masa dewasa awal sebagai masa ketegangan emosional
- d. Masa dewasa awal sebagai masa komitmen
- e. Masa dewasa awal sebagai masa penyesuaian diri dengan cara hidup baru
- f. Dewasa awal sebagai masa kreatif

G. Pengertian Tato

Tato menjadi bagian dari body painting dimana merupakan salah satu produk dari kegiatan yang memiliki cara dan menggambar pada kulit tubuh memakai alat yang sejenis jarum atau benda dipertajam yang terbuat dari flora. Tato sendiri mempunyai arti atau menjadi suatu simbol.

1. Tato Terhadap Wanita

Wanita yang memiliki tato pada tubuhnya biasanya akan lebih banyak mendapatkan komentar atau pandangan yang negatif dan itu memberikan suatu masalah tentang stigma di lingkungan umum, tempat kerja, atau sekolah dari pada pria bertato. Di Indonesia sendiri penggunaan tato pada tubuh tidak hanya didominasi oleh kaum laki-laki, akan tetapi juga perempuan. Masyarakat tradisional misalnya, tato pada kaum wanita di suku Belu di pulau Timor memiliki simbol kecantikan, yaitu sebagai medium bagi daya tarik lawan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah suatu cara untuk dapat memperoleh pemahaman terhadap fenomena secara menyeluruh dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena dari adanya fenomena perempuan bertato di Kota Bandung yang menampilkan diri mereka yang bertato secara percaya diri di lingkungan sosial dan seperti apa sebenarnya mereka memaknai fenomena tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti melihat dan memandang seperti apa perilaku dan konsep diri yang terbentuk dari perempuan bertato di Kota Bandung sehingga dari fenomena yang ada akan dapat dilihat bagaimana mereka mengatasi stigma negatif dan kemudian dapat membentuk konsep diri yang baik bagi mereka.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembentukan Konsep Diri Melalui Teori Interaksi Simbolik

Pembentukan konsep diri pada dasarnya memiliki pengaruh pada keseimbangan hidup dan jati diri seseorang untuk meningkatkan citra diri, penilaian diri dan penghargaan diri, pada setiap aspeknya harus seimbang sehingga terciptalah konsep individu yang baik dan sehat bagi pribadinya.

Melinda memaknai seni tato karena awal kecintaannya kepada musik dan musik juga termasuk kategori seni atau sebuah karya yang menghasilkan makna tertentu bagi kehidupan seseorang.

Salsabylla memaknai tato berdasarkan *Art* dari setiap gambar tentu terdapat bagian-bagian yang menceritakan bagaimana dirinya dalam mengarungi kehidupan yang liberal.

Tania memaknai tato akan menunjukkan bagaimana lingkungan yang akan ia temui benar-benar saling *support*, karena pada dasarnya seseorang yang benar-benar akan terus bersama, akan menerima kondisinya dan mendukung setiap keputusan yang ia lakukan.

Adiyashal memaknai tato sebagai lapisan sisi emosional yang diharapkan dapat bermanfaat bagi lingkungan dan juga keluarganya. Makna tersebut baginya adalah pengalaman dari kehidupan yang tidak dapat diluapkan secara emosional, Adiyashal memutuskan untuk mengabadikan momen-momen tertentu di tubuhnya agar dapat menenangkan pikirannya.

Putri memaknai tato untuk memaksa dirinya lebih berani mengambil resiko dan tanggung jawab bagi kehidupannya yang masih berjalan. Putri ingin belajar bagaimana keputusan yang baik dan tidak pada saat sudah memutuskan sesuatu agar kehidupannya dapat bermanfaat bagi siapapun terutama orang tua dan pada saat ia akan berkeluarga.

Ardhianti memaknai dirinya karena sudah menemukan secara personal dia seperti seorang laki-laki pada umumnya. Dari pernyataannya sikapnya memang rasional atau berdasarkan fakta, jika hal tersebut membuat Ajeng nyaman dan lebih semangat maka tidak ada salahnya untuk kebaikan diri sendiri agar hidup lebih baik.

Catherine, yang mendasari makna tato memang disukainya karena faktor-faktor sikap liberal dan kecintaannya pada dunia seni. Makna tersebut sudah menjadi bagian dari hidupnya dan terasah sejak masa dini, hal tersebut tentunya membuat dia nyaman dalam menjalani kehidupannya dalam karirnya juga memang bekerja dalam sektor kesenian.

Sonia Marcel, yang memaknai tato karena belum menemukan jati diri pada awalnya. Makna tersebut

menggambarkan rasa penasaran dalam menemukan jati dirinya, namun terdapat penolakan dalam lingkup pribadi dia sejak dari dini yaitu keluarga, sehingga sikap tersebut berdampak agar mendorongnya menjadi seorang pribadi yang lebih mandiri dan bijaksana.

Adinda Novianti memaknai tato sebagai sisi emosional yang lebih baik. Makna tersebut mendorong dirinya untuk menahan sisi emosional agar tidak menyakiti dirinya dan orang-orang yang berada di sekitarnya.

1. Memaknai Diri Sendiri

Dari pernyataan Melinda menyatakan tato bagi dirinya dapat menambah rasa tanggung jawab atas apa keputusan yang dibuatnya.

Dari pernyataan Salsabylla merasa seperti menemukan jati dirinya sendiri dan dapat menambah kepercayaan dirinya dalam lingkup sosial secara umum namun disisi lain salsabylla merasa dirinya membuat keputusan yang salah karena dapat mengecewakan keluarga dan juga secara agamis beliau sangat berdosa

Dari pernyataan Tania, ingin melakukan sesuatu dalam gaya hidupnya dengan cara yang berbeda karena di Bandung dia jauh dengan keluarga dan ingin merubah pola pikir dari masa remaja yang sedang menginjak dewasa dan akan menghadapi kehidupan yang sesungguhnya, dengan mentato tubuhnya, Tania merasa akan lebih bertanggung jawab dengan setiap keputusan yang diambilnya. Dari pernyataan Adiyashal, untuk menjadi seseorang itu terkadang kita harus menentukan jati diri kita yang dirasa nyaman bagi kehidupan sehari-hari nantinya. Memiliki sikap teguh pada pendiri dalam memotivasi hidupnya untuk menjadi lebih baik.

Dari pernyataan Putri, bagi dirinya pada saat termotivasi akan sesuatu hal beliau memang suka mencapai hal tersebut karena baginya di usia produktif segala sesuatu memang penting untuk dilakukan yang nantinya akan menumbuhkan pengalaman yang bersifat positif maupun negatif.

Dari pernyataan Ajeng, memang sudah merasa tercukupi kebutuhan hidupnya namun disisi lain permasalahan sosial yang dialami olehnya tidak mendapatkan persetujuan secara tidak langsung dari orang tuanya karena Ajeng memiliki karakter layaknya laki-laki pada umumnya.

Dari pernyataan Catherine, meskipun sudah merasa nyaman dalam mentato tubuhnya namun dia tidak ingin meninggalkan zona nyaman yang bagi dirinya ini sudah lebih dari cukup.

Dari pernyataan Sonia marcel, bagi dirinya di tato sama sekali tidak merugikan siapapun dan Sonia sendiri merupakan wanita yang memiliki karakter teguh bagi kehidupannya. Sonia lebih menyukai apa yang dilakukan dan disukai olehnya agar menjadi diri sendiri, namun pada saat mentato tubuhnya, Sonia merasa menjadi lebih bertanggung jawab dari setiap keputusan yang diambil dari hidupnya.

Dari pernyataan Adinda novianti, menyatakan hampir secara dengan yang lainnya, lebih baik menjadi diri sendiri dan tidak perlu memikirkan apa yang orang lain juga lakukan. Bagi dirinya bersikap tidak peduli terkadang membuatnya nyaman pada saat masuk ke dalam lingkup sosial, namun kebiasaannya tidak memperdulikan lingkungan sekitar menjadikan Adinda memiliki sikap yang egois.

2. Mind, Self, Society

Dari pernyataan Melinda, merasa dirinya terlalu di *protect* dalam memutuskan gaya hidup yang disukainya.

Dari pernyataan Salsabylla, memutuskan bertato karena pengalaman buruk yang pernah dialami olehnya.

Dari pernyataan Tania, yang mengalami masa lalu kelam dan membuat kondisi *mentalhealth* menjadi tertekan.

Dari pernyataan Adiyashal, menyatakan bahwa pernah mengalami situasi *traumatic* dalam kehidupan sosial.

Dari pernyataan Galuh Putri, mengalami hal serupa yang berawal dari lingkup keluarganya sendiri dan pengalaman hidup yang berasal dari dampak hubungan dengan laki-laki.

Dari pernyataan Ardhianti ajeng kohar, pernyataannya serupa dengan Salsabylla karena lebih menyukai menjadi diri sendiri dan membutuhkan sosok dalam hidupnya yang benar-benar menerima dirinya dengan ikhlas.

Dari pernyataan Catherine, membentuk tatonya untuk berfokus pada dirinya agar lebih semangat dalam mencapai cita-citanya.

Dari pernyataan Sonia marcel, dalam hidupnya memang menyukai seni tato yang bagi dirinya itu sebuah penghibur dalam mengisi aktivitas lingkup pada saat bersosial dengan lingkungannya. Adinda novianti yang memutuskan di tato karena memiliki sikap emosional yang tidak dapat dikontrol.

B. Terbentuknya Konsep Diri

Melinda yang sudah memiliki keluarga, keputusannya untuk mentato bagian tubuhnya, Tentu hal tersebut sudah disiapkan tahapan agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Salsabylla Setelah memutuskan untuk melakukan tanam tato pada tubuhnya sikap yang kuat ingin terus dirasakan dan menunjukkan kepada orang-orang sekitar agar dapat lebih bermanfaat dalam segi membahagiakan lingkungannya.

Tania ingin menghasilkan suatu manfaat bagi kehidupan orang lain terutama jika seseorang tersebut mengalami hal serupa seperti yang Tania rasakan dan mencoba menjadi motivator bagi sekitarnya.

Adiyashal menyatakan, Tato akan memotivasi dirinya agar dapat melakukan hal-hal positif yang menguntungkan secara *personal branding* dan juga bagi lingkungannya agar lebih termotivasi untuk menggapai tujuan dalam hidupnya dengan cara masing-masing.

Putri berprinsip baginya dengan berikhtiar dan bersyukur atas apa yang telah dilakukannya maka di masa nanti tuhan pun akan memberikan yang terbaik bagi dirinya.

Ardhianti ajeng kohar yang lebih memilih fokus kepada aktivitas sehari-hari yang dilakukannya. Ajeng tidak ingin mengambil pusing, yang terpenting dalam kehidupan sehari-harinya bagi beliau dapat memberikan aura positif agar dapat meraih karir yang meningkat dalam kehidupannya.

Catherine menyatakan, dalam hal ini dirinya mengharapkan Tuhan untuk tidak membimbing dirinya ke arah yang

negatif dan tetap melakukan hal-hal baik yang disukai oleh lingkungannya dan tidak merugikan seseorang yang berada disekitarnya.

Sonia marcel merasa termotivasi dengan rancangan tahapan yang sudah disiapkan sebelumnya. Makna dari tujuan kehidupannya sederhana dan berfokus dengan apa yang ada atau yang akan dihadapi lebih dulu bagi dirinya dan merasa termotivasi untuk membuat bangga orang tua dan lingkungannya.

Adinda novianti menyatakan, berdasarkan pernyataannya lebih mengutamakan sikap rasional yang ada dihadapannya dan yang terpenting dapat membahagiakan secara moral bagi lingkungannya

C. Pentingnya Konsep Diri dalam Memaknai Tato dan Diri Sendiri

1. *Self-Ideal*

Informan akan menceritakan makna dalam menggambarkan karyatato pada bagian tubuh.

Melinda, memandang tato bukan hanya seninya saja melainkan menjadi bagian dari kehidupannya. Salsabylla, tato diaplikasikan ke suatu tubuh karena bersifat seni lukis, yang jika dilihat berasa meaningfull atau bagian dari perasaan secara personal untuk mengungkapkan suatu makna, salsabylla memiliki tujuan dari tato ditubuhnya meskipun sambil melakukan aktifitas pekerjaan, salsabylla merasa termotivasi untuk tujuan karirnya.

Tania ingin mengekspresikan dirinya melalui seni tato yang memiliki arti sendiri karena dari setiap tato yang dibuat terdapat faktor emosional yang didasari oleh kehidupan dari individu tersebut.

Adiyashal menyatakan bahwa tato bagian dari kenikmatan bagi kepuasan tersendiri karena bersifat permanen

Galuh putri tato juga bisa dianggap pembelajaran mengenai makna kehidupan pada saat ini Ardhianti ajeng kohar yang menanggapi suatu tato adalah pelengkap dari fashion yang bersifat karya seni dan menemani kehidupan dalam memperjuangkan semangat hidup.

Catherine bahwa tato itu bisa dinikmati dalam kehidupan sehari-hari karena akan melekat dan berpengaruh bagi kehidupan individu tersebut

Sonia marcel, memiliki kesukaan pada tanaman bunga, dan Sonia ingin mengabadikan momen momen pada bunga yang berpengaruh pada hidupnya

adinda novianti lebih menyukai design visual karena gambar juga merupakan suatu karya yang pantas diapresiasi

2. *Self-Esteem*

Akan menceritakan bagaimana pandangan orang sekitar kepada wanita yang menanam tato pada tubuhnya:

Melinda Brighitha secara umum menilai bahwa sejatinya seorang wanita tidak baik apabila melakukan perubahan pada bagian tubuhnya, namun terkadang di masa sekarang sikap tidak memperdulikan orang lain juga sangat penting untuk dilakukan.

salsabylla Ananda tahun banyak juga lingkungannya yang mencemooh tato pada tubuhnya. Tania Athena tidak menjadikan wanita bertato itu memiliki karakter yang buruk, hal tersebut

dibuktikan oleh Tania yang membuat dirinya menjadi lebih percaya diri dari sebelum-sebelumnya. Adiyashal Dari pengalaman cemoohan yang di alami memang itu membuat diri kita akan mengalami fase *up and down* karena beberapa kalimat yang akan selalu teringat di pikiran kita.

Galuh Putri mendapat penilaian dari perubahan gaya hidupnya yang sempat mengalami *down* karena beberapa faktor yang mempengaruhi sisi psikis dan sosialnya dan untuk membangkitkan semangat hidup Putri membuktikannya dengan baik meskipun terdapat tato pada bagian tubuhnya. Ardhianti ajeng kohar mencoba memberikan edukasi kepada masyarakat atau lingkungannya agar memandang wanita bertato itu bukan seorang yang anarkis.

Sedangkan Catherine mengalami situasi yang berfluktuasi akan pandangan orang-orang bagi dirinya.

Sonia marcel mengalami secara umum dari pandangan masyarakat. Pandangan tersebut sudah menjadi stigma di mata dan pikiran masyarakat dengan memandang wanita bertato pada tubuhnya, hal tersebut yang akan menimbulkan persepsi dari setiap elemen masyarakat.

Adinda novianti Dari pernyataannya pandangan sudah pasti akan secara umum mengenai pendapat masyarakat pada wanita yang mentato bagian tubuhnya, namun terdapat juga yang memandang hal tersebut karena seorang wanita itu sudah menemukan bagaimana konsep dirinya dan membuat kehidupannya lebih nyaman untuk dijalani.

D. Pengembangan Konsep Diri Melalui Interaksi dengan Lingkungan Sosial

1. Membangun Konsep Diri

Bagian ini akan mendokumentasikan secara tertulis pengalaman informan pada saat memutuskan untuk mempermanenkan tato pada tubuhnya.

Melinda menyatakan bahwa pembentukan konsep dirinya tidak berjalan dengan mulus. Salsabila dalam kehidupan sosial individu yang bersangkutan akan memiliki lingkungan yang lebih kuat dalam artian solidaritas karena pada dasarnya suatu lingkungan yang kuat akan mempengaruhi kehidupan yang lebih baik kedepannya.

Tania Makna mentato tubuh memang akan menimbulkan persepsi yang bersifat pro dan kontra, secara umum wanita yang memiliki tato memang dianggap kurang bermoral namun bagi kehidupan setiap wanita yang ditato memunculkan lingkungan sosial yang lebih baik secara kekeluargaan.

Adiyashal Berdasarkan hal tersebut terkadang kita perlu bersikap tidak mendengarkan orang lain apalagi yang membuat kita tidak nyaman, di masa saat ini kita harus berfikir positif terhadap suatu hal sebelum menilai seseorang tersebut.

Galuh Putri memiliki sifat ketidakpedulian.

Ardhianti Ajeng Kohar membuat kehidupan secara sosial dapat lebih terfilter dan alur kehidupannya pun tidak dipenuhi dengan kepalsuan.

Catherin tidak semua stigma masyarakat memandang tato itu sebagai anarkisme, namun terdapat juga yang memandang tato sebagai sebuah karya yang bersifat luar biasa karena dipenuhi oleh makna individu tersebut bagi kehidupannya.

Sonia cukup bijak karena bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar agar tidak mempengaruhi persepsi yang akan meninggalkan pro dan kontra bagi orang lain serta tidak ingin memperburuk lingkungan sosialnya yang cenderung sangat positif dan terampil.

Adinda Novianti yang sudah menemukan jati dirinya sejak dulu. b. Pembentukan konsep diri dalam lingkungan sosial

Subbab ini informan akan bercerita bagaimana mereka menghadapi stigma yang kurang baik dimata masyarakat.

Melinda, Galuh Putri dan Salsabylla menyatakan hal serupa yaitu keyakinannya bahwa tidak semua wanita bertato memiliki kehidupan yang kurang baik.

Tania, Adiyasha dan Ardhianti Ajeng Kohar yang memiliki sikap tidak memperdulikan komentar orang lain.

Catherine secara tidak langsung mengalami *judge* yang bersifat *catealling*. Sonia Marcel mengalami *Up and Down* dalam kehidupan sosialnya.

Adinda lebih memilih mengedukasi pandangan masyarakat terhadap wanita yang menanam tatopada tubuhnya.

E. Bagaimana Perempuan Dewasa Bertato dalam Membentuk Konsep Diri

Dalam membentuk konsep diri kita akan menghadapi keputusan yang cukup berat karena pada dasarnya pembentukan konsep itu yang nantinya akan membuat kita lebih dewasa dan akan menanggapi situasi yang akan naik turun karena akan menghadapi masyarakat lainnya yang beradadi sekitar kita.

F. Bagaimana Perempuan Dewasa Bertato dalam Memaknai Tato dan Diri Sendiri

Pada saat menginjak masa dewasa kita akan dihadapkan dengan berbagai *Up and Down*-nya pada aktifitas sehari-hari dari masa tersebut akan menumbuhkan sebuah makna yang didasari oleh pengalaman selama berada di dunia ini.

G. Bagaimana Perempuan Dewasa Bertato dalam Memaknai Tato dan Diri Sendiri

Adanya interaksi simbolik akan memunculkan stigma yang baik maupun buruk pada konsep diri wanita bertato, dari stigma tersebut interaksi sosial dengan lingkungannya menghadapi situasi yang pro dan kontra, ada yang menerima dan ada juga yang tidak.

V. KESIMPULAN

Pada akhirnya konsep diri menimbulkan perspektif yang berbeda-beda dan terbagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

- A. Dalam membentuk konsep diri kita akan menghadapi keputusan yang cukup berat karena pada dasarnya pembentukan konsep itu yang nantinya akan membuat kita lebih dewasa dan akan menanggapi situasi yang akan naik turun karena akan menghadapi masyarakat lainnya yang berada di sekitar kita.
- B. Berdasarkan hal tersebut pada saat menginjak masa dewasa kita akan dihadapkan dengan berbagai *Up and Down*-nya pada aktifitas sehari-hari dari masa tersebut akan menumbuhkan sebuah makna yang didasari oleh pengalaman selama berada di dunia ini.
- C. Berdasarkan hal tersebut adanya interaksi simbolik akan memunculkan stigma yang baik maupun buruk pada konsep diri wanita bertato, dari stigma tersebut interaksi sosial dengan lingkungannya menghadapi situasi yang pro dan kontra, ada yang menerima dan ada juga yang tidak.

REFERENSI

- Aprillia NH, Merina. 2016. "Konsep Diri Mahasiswa Bertato Di Bandung." Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbosa Rekatama Media. E.B. Hurlock. 1990. *Psikologi Perkembangan Edisi 5*. Jakarta: Erlangga.
- Gunawan, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hysua, Alamanda Citraristu. 2013. "Konsep Diri Wanita Bertato Anggota Paguyuban Tato Bandung (Studi Fenomenologi Tentang Konsep Diri Wanita Bertato Anggota Paguyuban Tato Bandung)." Universitas Komputer Indonesia.
- Irmayani, Theresia Nur Widy. 2015. "Pengaruh Tato Terhadap Peningkatan Konsep Diri Pada Wanita Dewasa Awal." Universitas Sanata Dharma.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Marta, Widia. 2020. "Pengenalan Sejarah Wisata Budaya Tato Mentawai Dalam Bentuk Motion Graphic." Nurdin, Ali. 2020. *Teori Komunikasi Interpersonal*. Jakarta: Kencana.
- Olong, Hatib Abdul Kadir. 2006. *Tato*. Lkis Pelangi Aksara.
- Papalia, D.E., & Feldman, R. D. 2014. *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pardede, Y. O. 2008. *Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja*. Jurnal Psikologi.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rezi, Maulana. 2018. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Phoenix Publisher.
- Risa. 2014. "Paguyuban Seni Tato Bandung."
- Ritzer, George dan Goodman Douglas. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Slamet, Y. 2019. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Graha Ilmu.